



Pengaruh Persepsi Risiko dan Kepercayaan Terhadap Adopsi Layanan *Fintech* (Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Dana di Desa Angin Barat)

The Effect of Perceived Risk and Trust on Fintech Service Adoption (A Case Study of DANA Application Users in Angin Barat Village)

Umami Ismaya Sari^{1*}, Tentiyo Suharto², Rukiah³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Email: sariummismaya@gmail.com^{1*}, tentiyo Suharto18@gmail.com², rukiahstainmandailingnatal@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 18-08-2026

Revised : 20-08-2026

Accepted : 22-08-2026

Published : 24-08-2026

Abstract

This study aims to analyze the influence of perceived risk and trust on the adoption of fintech services among DANA application users in Angin Barat Village. The study employs a quantitative approach with a causal-associative research design. The sample consists of 80 DANA application users in Angin Barat Village, selected using purposive sampling. IBM SPSS Statistics version 21 was used for data analysis. The results indicate that perceived risk has a negative and significant effect on fintech service adoption; this is evidenced by a calculated t-value exceeding the t-table value, with a significance level of 0.000 (< 0.05). Conversely, trust has a positive and significant effect on fintech service adoption, evidenced by a calculated t-value exceeding the t-table value, with a significance level of 0.000 (< 0.05). Furthermore, the results show that perceived risk and trust simultaneously exert a significant influence on fintech service adoption among DANA users in Angin Barat Village. This is demonstrated by a calculated F-value of 576.363, which exceeds the F-table value of 3.12 ($576.363 > 3.12$), with a significance level of 0.000 (< 0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.937 indicates that the variables of perceived risk and trust explain 93.7% of the variation in fintech service adoption, while the remaining 6.3% is influenced by variables outside the scope of this study.

Keywords: Perceived Risk, Trust, Fintech Service Adoption

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko dan kepercayaan terhadap adopsi layanan *fintech* pada pengguna aplikasi DANA di Desa Angin Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi DANA di Desa Angin Barat yang berjumlah 80 responden dan ditentukan dengan teknik purposive sampling. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS Statistics versi 21. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan SPSS menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap adopsi layanan *fintech*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi layanan *fintech*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko dan kepercayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap adopsi layanan *fintech* pada pengguna aplikasi DANA di Desa Angin Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 576,363 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 3,12 ($576,363 > 3,12$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,937 menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko dan kepercayaan mampu menjelaskan variasi adopsi layanan *fintech* sebesar 93,7%, sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Persepsi Risiko, Kepercayaan, Adopsi Layanan *Fintech*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola transaksi masyarakat dari penggunaan uang tunai menuju pembayaran digital. Perubahan tersebut didukung oleh perkembangan internet, smartphone, dan inovasi teknologi keuangan yang memungkinkan transaksi dilakukan secara lebih cepat, mudah, dan efisien. Salah satu inovasi tersebut adalah *financial technology (fintech)*, yaitu layanan keuangan berbasis teknologi digital yang mencakup pembayaran, transfer dana, investasi, dan pembiayaan. Perkembangan *fintech* juga berperan dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital, meskipun pada saat yang sama menimbulkan perhatian terhadap keamanan dan risiko dalam penggunaannya (World Bank 2023).

Di Indonesia, perkembangan *fintech* semakin terlihat dari meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital. Salah satu bentuk *fintech* yang banyak dikenal masyarakat adalah electronic wallet (*e-wallet*) atau dompet digital. Berdasarkan survei Katadata Insight Center, *e-wallet* merupakan jenis layanan *fintech* yang paling banyak diketahui masyarakat Indonesia pada tahun 2025, dengan tingkat pengenalan sebesar 94,6% (Katadata Insight Center 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dompet digital telah menjadi bagian dari perkembangan transaksi keuangan masyarakat. Salah satu *platform* yang banyak digunakan adalah DANA. Berdasarkan survei Ipsos (2026), penggunaan DANA di Indonesia mencapai 67%, sehingga DANA termasuk salah satu dompet digital dengan tingkat penggunaan yang relatif tinggi.

Perkembangan penggunaan dompet digital tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga mulai menjangkau masyarakat pedesaan. Salah satu wilayah yang mulai memanfaatkan layanan tersebut adalah Desa Angin Barat, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Masyarakat Desa Angin Barat menggunakan aplikasi DANA untuk berbagai kebutuhan transaksi, seperti transfer dana, pembelian pulsa dan paket data, pembayaran tagihan, serta transaksi melalui QRIS. Berdasarkan data Kantor Desa Angin Barat tahun 2026, jumlah penduduk desa tersebut sebanyak 614 jiwa, dengan 412 jiwa berusia 17 tahun ke atas. Meskipun demikian, jumlah masyarakat yang menggunakan DANA belum diketahui secara pasti. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena karakteristik masyarakat pedesaan dalam menerima layanan keuangan digital dapat berbeda dengan masyarakat perkotaan, terutama dari aspek pengalaman penggunaan teknologi, akses digital, dan kepercayaan terhadap transaksi elektronik.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal terhadap pengguna DANA di Desa Angin Barat, ditemukan adanya perbedaan pengalaman dan pandangan dalam menggunakan layanan tersebut. Beberapa pengguna menyampaikan kekhawatiran terhadap keterlambatan transaksi, kemungkinan penipuan online, kehilangan saldo, dan keamanan data pribadi. Selain itu, sebagian masyarakat belum menggunakan DANA secara konsisten karena transaksi sehari-hari masih banyak dilakukan secara tunai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi risiko dan kepercayaan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami adopsi layanan *fintech*. Persepsi risiko berkaitan dengan kekhawatiran pengguna terhadap kemungkinan kerugian atau masalah dalam penggunaan layanan, sedangkan kepercayaan berkaitan dengan keyakinan pengguna terhadap keamanan, keandalan, dan kemampuan penyedia layanan dalam memenuhi kebutuhan transaksi.

Pentingnya persepsi risiko dan kepercayaan dalam adopsi *fintech* juga didukung oleh penelitian terdahulu, meskipun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. (Wijaya, E., dan Susilawati 2021) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap



adopsi *fintech*, sedangkan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya, Septiani dan Muzayanah (2024) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan berkelanjutan aplikasi DANA, sementara kepercayaan juga berpengaruh positif dan signifikan. Selanjutnya, Nurhasanah (2025) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* DANA di Sukabumi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan persepsi risiko, kepercayaan, dan penggunaan layanan *fintech* belum menghasilkan temuan yang konsisten.

Selain ketidakkonsistenan hasil penelitian, penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada masyarakat perkotaan, seperti pengguna DANA di Bandung dan Sukabumi. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh persepsi risiko dan kepercayaan terhadap adopsi layanan *fintech* pada masyarakat pedesaan masih relatif terbatas. Perbedaan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan, terutama dalam hal literasi digital, akses teknologi, pengalaman menggunakan layanan digital, serta kebiasaan bertransaksi, dapat memengaruhi cara masyarakat menilai risiko dan membangun kepercayaan terhadap *fintech*. Oleh karena itu, penelitian pada konteks masyarakat pedesaan diperlukan untuk memperoleh temuan yang lebih sesuai dengan kondisi pengguna *fintech* di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko dan kepercayaan terhadap adopsi layanan *fintech* pada pengguna aplikasi DANA di Desa Angin Barat, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi *fintech*, khususnya pada masyarakat pedesaan, serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan keamanan, kepercayaan, dan kenyamanan penggunaan layanan keuangan digital.

KAJIAN TEORI

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif konsumen terhadap kemungkinan munculnya kerugian akibat penggunaan suatu produk atau jasa yang mengandung unsur ketidakpastian. Risiko merupakan konsep fundamental yang menjadi dasar terbentuknya persepsi risiko. Risiko dapat dipahami sebagai potensi terjadinya dampak yang merugikan atau konsekuensi negatif yang tidak diharapkan. Istilah “potensi” menunjukkan adanya unsur ketidakpastian dalam suatu keadaan. Meskipun risiko dan ketidakpastian saling berkaitan, keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Ketidakpastian merujuk pada kondisi ketika peluang terjadinya suatu peristiwa tidak dapat diukur secara pasti oleh pengambil keputusan, dan kondisi tersebut dapat memunculkan risiko (Natalie, S., dan Listen 2021).

Berdasarkan konsep risiko dan ketidakpastian yang telah dijelaskan, persepsi risiko merujuk pada cara individu menilai secara subjektif potensi risiko yang mungkin timbul dan menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Konsep ini menjelaskan bagaimana seseorang mengevaluasi risiko sebelum melakukan suatu tindakan, seperti melakukan pembelian, menerima inovasi baru, atau menentukan pilihan tertentu (Wijaya, E., dan Susilawati 2021).

Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) merupakan sikap yang mencerminkan keyakinan, harapan, dan persepsi seseorang terhadap kredibilitas, yang terbentuk melalui interaksi dengan individu lain, benda, atau



objek tertentu (Wijaya, E., dan Susilawati 2021). Dalam konteks pengguna layanan *fintech*, kepercayaan adalah keyakinan pelanggan terhadap kemampuan dan keandalan suatu merek atau penyedia layanan, yang terbentuk dari harapan bahwa produk atau jasa yang diberikan akan memenuhi kebutuhan serta memberikan kinerja yang konsisten dan memuaskan di masa depan (Rufaidah, E., Pratama, Y., dan Handayani 2025).

Selain itu, kepercayaan mencerminkan kesediaan individu untuk menanggung risiko yang timbul dari tindakan pihak lain, berdasarkan keyakinan bahwa pihak tersebut akan memenuhi tanggung jawabnya secara andal meski tidak sepenuhnya diawasi (Putri, A. N., Rahman, F., dan Sari 2021)

Financial technology (fintech)

Financial technology (fintech) merupakan bentuk inovasi dalam sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi dan perangkat lunak dalam penyediaan layanan keuangan. *Fintech* berkembang sebagai layanan keuangan berbasis teknologi yang diterapkan baik pada lembaga keuangan perbankan maupun non-perbankan, dengan menggunakan program komputer serta teknologi digital lainnya untuk menjangkau pengguna dan memberikan layanan keuangan secara lebih efektif dan efisien (Chusnah, L., dan Indriana 2020).

Fintech merupakan pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang mampu melahirkan berbagai produk, layanan, teknologi, dan model bisnis inovatif, sehingga memberikan pengaruh terhadap stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Putri, M., Hasanah, R., dan Wijayanti 2023).

Pengertian Aplikasi DANA

Aplikasi DANA adalah salah satu aplikasi dompet digital (digital wallet) yang digunakan masyarakat untuk melakukan transaksi pembayaran non-tunai melalui *platform* berbasis teknologi informasi. Dompet digital (*e-wallet*) merupakan metode pembayaran digital yang memanfaatkan sistem berbasis *server* dalam pengelolaan transaksi, sehingga pengguna memerlukan akses internet untuk menggunakannya. Hal ini berbeda dengan *e-money* yang menggunakan *chip* sebagai salah satu media penyimpanan nilai uang dalam transaksi digital (Silalahi et al., 2022). Sementara itu, *e-money* merupakan instrumen pembayaran yang diterbitkan berdasarkan sejumlah nilai uang yang terlebih dahulu disetorkan oleh pemegang kepada penerbit. Nilai tersebut kemudian disimpan secara elektronik pada media tertentu, seperti *server* atau *chip*, dan digunakan untuk melakukan pembayaran (Suharto et al., 2025).

Adopsi Layanan *Fintech*

Adopsi layanan merupakan suatu proses ketika individu atau organisasi memutuskan untuk memilih, menerima, serta mulai memanfaatkan layanan baru, baik berupa layanan digital maupun layanan publik inovatif, dalam kegiatan rutinnnya. Proses tersebut mencakup tahapan pengetahuan, persuasi, pengambilan keputusan, implementasi, dan konfirmasi, di mana pengguna melakukan evaluasi terhadap manfaat, tingkat kesesuaian, serta kemudahan penggunaan layanan sebelum sepenuhnya mengadopsinya (Sutopo, B., dan Annur 2018). Adopsi layanan *fintech* merupakan proses di mana individu maupun organisasi menerima, memanfaatkan, serta mengintegrasikan produk atau layanan teknologi finansial ke dalam aktivitas keuangan yang mereka lakukan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Penelitian dilaksanakan di Desa Angin Barat, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, dengan objek penelitian pengguna aplikasi DANA. Sampel penelitian terdiri atas 80 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–5, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan sumber relevan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–5, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan sumber relevan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 80 responden pengguna aplikasi DANA di Desa Angin Barat, diperoleh bahwa persepsi risiko dan kepercayaan memiliki pengaruh terhadap adopsi layanan *fintech*. Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan adopsi layanan *fintech* = $28,940 - 0,444 \text{ persepsi risiko} + 0,497 \text{ kepercayaan}$. Koefisien persepsi risiko bernilai negatif, sedangkan koefisien kepercayaan bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan persepsi risiko cenderung menurunkan adopsi layanan *fintech*, sedangkan peningkatan kepercayaan cenderung meningkatkan adopsi.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1.
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28.940	5.059		5.720	.000		
¹ persepsi risiko	-.444	.087	-.454	-5.080	.000	.102	9.841
kepercayaan	.497	.085	.527	5.887	.000	.102	9.841

a. Dependent Variable: adopsi layanan *fintech*

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 21

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Persepsi Risiko (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar -5,080 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap adopsi layanan *fintech*. Artinya, semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan pengguna, maka semakin rendah tingkat adopsi layanan *fintech*.

Selanjutnya, variabel Kepercayaan (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 5,887 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi layanan *fintech*.

**Uji Simultan (Uji F)**

Tabel 2.
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7129.699	2	3564.850	576.363	.000 ^b
Residual	476.251	77	6.185		
Total	7605.950	79			

a. Dependent Variable: Adopsi Layanan Fintech

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Persepsi Risiko

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 576,363 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena Fhitung ($576,363 > F_{tabel}(3,12)$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi Risiko (X_1) dan kepercayaan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap adopsi layanan *fintech* (Y). Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap adopsi layanan *fintech* pada pengguna aplikasi DANA di Desa Angin Barat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.936	2.487	2.028

A. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Persepsi Risiko

B. Dependent Variable: Adopsi Layanan *Fintech*

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,937 atau 93,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko dan kepercayaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel adopsi layanan *fintech* sebesar 93,7%. Sementara itu, 6,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti variabel lain yang dapat memengaruhi adopsi layanan *fintech*.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko dan kepercayaan berperan dalam memengaruhi adopsi layanan *fintech* pada pengguna DANA di Desa Angin Barat. Persepsi risiko menunjukkan pengaruh negatif, sedangkan kepercayaan menunjukkan pengaruh positif. Artinya, semakin rendah risiko yang dirasakan pengguna dan semakin tinggi tingkat kepercayaannya, maka semakin besar kecenderungan masyarakat untuk mengadopsi layanan DANA. Secara bersama-sama, persepsi risiko dan kepercayaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap adopsi layanan *fintech*.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Adopsi Layanan *Fintech* pada Pengguna Aplikasi DANA di Desa Angin Barat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap adopsi layanan *fintech* pada pengguna aplikasi DANA di Desa Angin Barat. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan masyarakat, seperti risiko keamanan data, kehilangan saldo, maupun kegagalan transaksi, maka semakin rendah kecenderungan masyarakat untuk mengadopsi layanan *fintech*. Sebaliknya, apabila persepsi risiko dapat diminimalkan, maka tingkat adopsi layanan *fintech* akan semakin meningkat.

Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi layanan *fintech* pada pengguna aplikasi DANA di Desa Angin Barat. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap keamanan, keandalan, dan kredibilitas layanan *fintech* menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan aplikasi DANA. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna, maka semakin tinggi pula tingkat adopsi layanan *fintech*.

Persepsi risiko dan kepercayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap adopsi layanan *fintech* pada pengguna aplikasi DANA di Desa Angin Barat. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,937 menunjukkan bahwa persepsi risiko dan kepercayaan secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 93,7% variasi adopsi layanan *fintech*, sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Faktor lain tersebut dapat berupa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, literasi digital, kualitas layanan, dan akses terhadap teknologi. Dengan demikian, persepsi risiko dan kepercayaan merupakan faktor penting dalam memengaruhi keputusan masyarakat Desa Angin Barat untuk mengadopsi layanan *fintech*, khususnya aplikasi DANA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada STAIN Mandailing Natal, khususnya Program Studi Perbankan Syariah, atas dukungan yang diberikan selama proses pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Angin Barat atas pemberian izin penelitian serta kepada seluruh pengguna aplikasi DANA di Desa Angin Barat yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama proses penelitian hingga penyusunan dan publikasi artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, N., Darma, S., & Suharto, T. 2025. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-Money pada Generasi Z (Studi pada Mahasiswa S1 STAIN Mandailing Natal)." *JIBF Madina*, Vol. 6, No. 1.
- Chusnah, L., dan Indriana, R. 2020. "Financial Technology (Fintech) Sebagai Inovasi Layanan



-
- Keuangan Digital.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No.
- Katadata Insight Center. 2025. *Laporan Perilaku Pengguna Dompot Digital (e-Wallet) Di Indonesia Tahun 2025*. Jakarta: Katadata Insight Center.
- Natalie, S., dan Listen, R. 2021. “Risiko Dan Ketidakpastian Dalam Pengambilan Keputusan Konsumen.” *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 6, No.
- Nurhasanah, D. 2025. “Pengaruh Fitur Layanan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Pada Aplikasi DANA Di Sukabumi.” *Jurnal Ekonomi Digital*, Vol. 4, No.
- Putri, A. N., Rahman, F., dan Sari, M. 2021. “Trust Dan Risiko Dalam Transaksi Digital.” *Jurnal Manajemen*, Vol. 12, No. 1.
- Putri, M., Hasanah, R., dan Wijayanti, T. 2023. “Peran Financial Technology Dalam Stabilitas Sistem Keuangan.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 15, N.
- Rufaidah, E., Pratama, Y., dan Handayani, D. 2025. “Pengaruh Kepercayaan Terhadap Adopsi E-Wallet DANA Pada Masyarakat Pedesaan.” *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, Vol. 3, No.
- Silalahi, P. R., Safira, R., Hubara, Z. A., & Sari, E. P. 2022. “Pengaruh Dompot Digital Terhadap Budaya Belanja Individu di Kota Medan.” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No. 2
- Wijaya, E., dan Susilawati, R. 2021. “Pengaruh Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Adopsi Layanan Fintech.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 8, No.
- World Bank. 2023. *The Global Fintech Landscape and Digital Financial Inclusion*. Washington, DC: World Bank.